



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur

Yenni <sup>1</sup>, Andi Tenri Angka <sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Indonesia Timur Makassar

Alamat: Jl. Abd. Kadir No.74, Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
Korespondensi penulis: [arsenvenni@gmail.com](mailto:arsenvenni@gmail.com)

### Abstract

*Posyandu is a form of community empowerment activity which has the benefit of obtaining information on health services, especially the health of children under five and mothers, monitoring the growth of children under five so they are not affected by malnutrition, obtaining vitamin A capsules, and for health education regarding maternal and child health. The aim of the research is to determine the factors - Factors that influence the low number of visits by toddlers to posyandu include the Poli-Polya Health Center in East Kolaka Regency. The type of research used was a cross-sectional study. The samples in the research were all toddlers who came to visit the posyandu at the East Kolaka Regency Poly-Poly Health Center in 2020, totaling 75 toddlers using a total sampling technique. The results of the research show that work is a factor that influences the low number of visits by toddlers to Meohai Posyandu at the Poli-Polya Community Health Center, East Kolaka Regency, where statistical tests using Chi-Square Tests obtained a value of  $p=0.036 < \alpha=0.05$ , education is a factor that influences the low visits of toddlers to Posyandu Meohai at the Poli-Polya Health Center in East Kolaka Regency where statistical tests using Chi-Square Tests obtained a value of  $p = 0.028 < \alpha = 0.05$ , distance from home is a factor that influences the low number of visits by toddlers to Posyandu Meohai at the Poli-Polya Health Center East Kolaka Regency where statistical tests using Chi-Square Tests obtained a value of  $p = 0.017 < \alpha = 0.05$ . Advice for mothers of toddlers to increase visits to posyandu and develop knowledge of the importance of visiting toddlers to posyandu.*

**Keywords:** Toddler Visits, Posyandu, Work, Education, Distance from home.

### Abstrak

Posyandu merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita dan ibu, memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak terkena gizi buruk, memperoleh kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita di posyandu meohai Puskesmas Poli-polia Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cros sectional study*. Sampel dalam penelitian adalah semua balita yang datang melakukan kunjungan ke posyandu meohai Puskesmas poli-polia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2020 sebanyak 75 balita dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita ke posyandu meohai di Puskesmas poli-polia Kabupaten Kolaka Timur dimana uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.036 < \alpha=0.05$ , pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita ke posyandu meohai di Puskesmas poli-polia Kabupaten Kolaka Timur dimana uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.028 < \alpha = 0.05$ , jarak rumah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita ke posyandu meohai di Puskesmas poli-polia Kabupaten Kolaka Timur dimana uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.017 < \alpha = 0.05$ . Saran ibu balita untuk perlu meningkatkan kunjungan ke posyandu dan mengembangkan pengetahuan pentingnya kunjungan balita ke posyandu.

**Kata kunci:** Kunjungan Balita, Posyandu, Pekerjaan, Pendidikan, Jarak rumah.

## LATAR BELAKANG

Posyandu merupakan wadah kegiatan berbasis masyarakat yang menghimpun seluruh kekuatan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan, memberikan serta memperoleh informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat secara umum. Dalam operasionalnya, kegiatan posyandu dilakukan 1 kali setiap bulan yang diselenggarakan oleh kader bersama masyarakat. Indikator ketercapaian posyandu adalah 85% balita yang hadir dalam setiap kali kunjungan balita di posyandu. Penghitungan indikator ketercapaian kunjungan adalah jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita seluruhnya (D/S) (Chanif Kurnia Sari, 2021).

Masa balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat. Periode tumbuh kembang masa balita terdiri dari perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan dengan tepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Febrianti, Y., 2018). Pemeliharaan kesehatan balita merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak merupakan acuan pelayanan kesehatan yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak, organisasi profesi dan pemangku kepentingan terkait pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak (Chanif Kurnia Sari, 2021)

*Universal Health Coverage* (UHC) dalam *police brief* menyatakan indeks cakupan layanan UHC di Indonesia belum optimal dengan nilai 60. Kategori ini mencakup empat indikator cakupan: keluarga berencana; perawatan antenatal (empat kunjungan atau lebih) cakupan imunisasi lengkap anak; dan perilaku pencarian kesehatan untuk radang paru-paru anak. Cakupan utama kesenjangan untuk keempat indikator ini bertahan di banyak negara, terutama di kalangan populasi yang kurang beruntung (Afrina et al., 2019). Rutin menimbang balita ke posyandu merupakan salah satu cara deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemantauan pertumbuhan pada balita penting dilakukan untuk menentukan adanya pertumbuhan hambatan pada tahap awal (Chanif Kurnia Sari, 2021)

*World Health Organization* (WHO, 2016) Kesehatan reproduksi, ibu, bayi baru lahir dan anak adalah salah satu dari empat kategori indeks cakupan *Universal Health Coverage* (UHC). Kategori ini mencakup empat indikator cakupan: keluarga berencana; perawatan antenatal (empat kunjungan atau lebih); cakupan imunisasi lengkap anak; dan perilaku pencarian kesehatan untuk radang paru-paru anak. Cakupan utama kesenjangan untuk keempat indikator ini bertahan di banyak negara, terutama di kalangan populasi yang kurang beruntung. Secara global pada tahun 2016, ada 155 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting

(terlalu pendek untuk usia mereka), 52 juta terbuang (terlalu ringan untuk tinggi badan mereka) dan 41 juta kelebihan berat badan (terlalu berat untuk tinggi badan mereka) (Hasliana, 2019).

Laporan Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 Proporsi pemantauan pertumbuhan dalam 12 bulan terakhir pada anak umur 0-59 bulan di Indonesia yaitu ditimbang BB sebesar 80,6%, Frekuensi penimbangan <8 kali sebesar 40,0%, frekuensi penimbangan  $\geq 8$  kali sebesar 54,6%, diukur PB atau TB sebesar 53,2%, Frekuensi pengukuran : 1 kali sebesar 15,9% dan  $\geq 2$  kali 77,8% sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu ditimbang BB sebesar 67,3%, Frekuensi penimbangan < 8 kali sebesar 50,4%, frekuensi penimbangan  $\geq 8$  kali sebesar 42,2%, diukur PB atau TB sebesar 24,3%, Frekuensi pengukuran : 1 kali sebesar 27,2% dan  $\geq 2$  kali 62,0%. Sebaiknya semakin tinggi umur anak semakin tinggi pula presentase anak yang tidak pernah ditimbang di Posyandu. Pada anak sampai usia lima tahun seharusnya dibawa ke Posyandu setiap bulan (Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Proporsi pemantauan pertumbuhan dalam 12 bulan terakhir pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Sulawesi Tenggara, Riskesdas 2018 yaitu kelompok umur (bulan) 0-5 dengan berat badan yang ditimbang sebesar 81,39%, frekuensi penimbangan <8 kali sebesar 96,48%,  $\geq 8$  kali sebesar 1,40%, N tertimbang 38,67%, kelompok umur 6-11 bulan dengan berat badan yang ditimbang sebesar 87,34% dengan frekuensi penimbangan <8 kali sebesar 53,89%,  $\geq 8$  kali sebesar 40,75%, N tertimbang 26,81%, kelompok umur 12-23 bulan dengan berat badan ditimbang 80,64% dengan frekuensi penimbangan <8 kali sebesar 35,07%,  $\geq 8$  kali sebesar 58,31%, N tertimbang 31,55%, kelompok umur 24-35 bulan dengan berat badan ditimbang 64,74% dengan frekuensi penimbangan <8 kali sebesar 42,19%,  $\geq 8$  kali sebesar 48,59%, N tertimbang 20,57%, kelompok umur 36-47 bulan dengan berat badan ditimbang 60,61% dengan frekuensi penimbangan <8 kali sebesar 38,14%,  $\geq 8$  kali sebesar 51,14%, N tertimbang 18,05%, kelompok umur 48-59 bulan dengan berat badan ditimbang 45,12% dengan frekuensi penimbangan <8 kali sebesar 49,73%,  $\geq 8$  kali sebesar 40,93%, N tertimbang 16,80% (Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018).

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (BD, Merry and Andriani, 2018). Ketidakteraturan pemeriksaan penimbangan dalam posyandu dapat memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Pangesti, C. B. and Agussafutri, W. D., 2019)

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandumemperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Hal tersebut yang memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Emilia Yunritati Rehing dkk, 2021).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Balita**

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak usia dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age masa keemasan (Izattul Azijah, 2020)

### **Posyandu**

Posyandu merupakan wadah kegiatan berbasis masyarakat yang menghimpun seluruh kekuatan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan, memberikan serta memperoleh informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat secara umum. Dalam operasionalnya, kegiatan posyandu dilakukan 1 kali setiap bulan yang diselenggarakan oleh kader bersama masyarakat. Indikator ketercapaian posyandu adalah 85% balita yang hadir dalam setiap kali kunjungan balita di posyandu. Penghitungan indikator ketercapaian kunjungan adalah jumlahbalita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita seluruhnya (D/S) (Chanif Kurnia Sari, 2021)

Posyandu merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat. Tujuan umum posyandu

adalah menunjang penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Pelayanan sekurang-kurangnya mencakup 5 kegiatan yakni KIA (kesehatan ibu dan anak), KB, imunisasi, gizi, penanggulangan diare. Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui serta pasangan usia subur. Program posyandu inilah yang dilakukan setiap bulan untuk memantau pertumbuhan bayi balita sehingga dapat mencegah masalah gizi pada bayi balita (Ratih Wirapuspita Wisnuwardani, 2021).

### **Pekerjaan**

Pekerjaan adalah mata pencaharian yang merupakan sumber perolehan ekonomi. Seseorang yang bekerja akan memiliki informasi dan pengetahuan yang baik sehingga pada umumnya akan lebih mementingkan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kunjungan ke Posyandu dengan rutin, sedangkan responden yang tidak bekerja memiliki kunjungan Posyandu yang kurang, hal tersebut dikarenakan responden tidak mengetahui pentingnya manfaat membawa balita ke Posyandu setiap bulannya, selain itu para ibu berfikir Posyandu akan membuat anak mereka sakit karena disuntik vaksin, tidak ada dorongan dari dalam dirinya sendiri dan ibu-ibu yang tidak bekerja menghindari dari kumpulan ibu-ibu yang bekerja karena merasa malu (Chanif Kurnia Sari, 2021).

### **Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses dalam merubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Rendahnya pendidikan ibu dapat mengakibatkan rendahnya minat dalam mengunjungi posyandu untuk menimbang balita. Pendidikan berpengaruh pada pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Ibu perlu melakukan kunjungan posyandu guna mendapat informasi yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang yang memiliki pendidikan tinggi akan paham tentang kesehatan dan berusaha untuk melakukan upaya kesehatan yang diarahkan atau yang diketahui (Emilia Yunritati Rehing dkk, 2021).

### **Jarak Rumah**

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan

balita (Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R., 2020). Berdasarkan penelitian Florani dkk, diketahui partisipasi ibu rendah dikarenakan jarak yang jauh dan ibu mengalami kelelahan karena harus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga ibu menjadi malas dan tidak teratur menimbangankan bayi sesuai jadwal posyandu (Asanab, F., Limbu, R. and Ndoen, E. M, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen yang dikumpulkan pada periode waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang datang melakukan kunjungan ke Posyandu Meohai di Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2020 sebanyak 75 balita. Sampel dalam penelitian adalah balita yang datang melakukan kunjungan ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2020 sebanyak 35 balita. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* artinya semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri dalam pengumpulannya oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data mengenai jumlah balita yang melakukan kunjungan ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2020. Dalam penelitian, instrumen yang digunakan adalah data dokumentasi yaitu untuk mengetahui data mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita meliputi pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan jarak rumah melalui catatan medik saat ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2020. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan-penjelasan untuk mengetahui hasil penelitian secara jelas dan mendetail. Analisis data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian yakni menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen sebagai resiko dengan variabel dependen sebagai faktor akibat dengan kontingensi tingkat kemaknaan 0,05 menguji tujuan hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Kunjungan Balita Ke Posyandu

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Kunjungan Balita Di Posyandu Meohai  
Kabupaten Kolaka Timur

Kunjungan Balita Ke Posyandu	Frekuensi	Presentase
Teratur	15	42.9
Tidak Teratur	20	57.1
Total	35	100

Sumber: *Data Sekunder*

Berdasarkan pada tabel 1 dari 35 responden terdapat sebanyak 15 (42,9%) yang teratur dan 20 (57,1%) yang tidak teratur ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.

##### b. Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Posyandu Meohai  
Kabupaten Kolaka Timur

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	21	60
Tidak Bekerja	14	40
Total	35	100

Sumber: *Data Sekunder*

Berdasarkan pada tabel 2 dari 35 responden terdapat sebanyak 21 (60%) ibu balita yang berkerja dan 14 (40%) yang tidak berkerja di Posyandu Meohai Puskesmas Poli-Polia Kabupaten Kolaka Timur.

##### c. Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu Di Posyandu Meohai  
Kabupaten Kolaka Timur

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Pendidikan Rendah	17	48.6
Pendidikan Tinggi	18	51.4
Total	35	100

Sumber: *Data Sekunder*

Berdasarkan pada tabel 3 dari 35 responden terdapat sebanyak 17 (48.6%) ibu balita yang berpendidikan rendah dan 18 (51.4%) yang berpendidikan tinggi di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.

d. Distribusi Frekuensi Jarak Rumah

**Tabel 4**

Distribusi Frekuensi Jarak Rumah Ke Posyandu Meohai  
Kabupaten Kolaka Timur

Jarak Rumah	Frekuensi	Presentase
Jauh	20	57.1
Dekat	15	42.9
Total	35	100

Sumber: *Data Sekunder*

Berdasarkan pada tabel 4 dari 35 responden terdapat sebanyak 20 (57.1%) yang jarak rumah ke posyandu dalam kategori jauh dan 15 (42.9%) yang jarak rumah kategori dekat dalam berkunjung ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita di posyandu meohai Kabupaten Kolaka Timur. Sebagaimana yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

a. Pengaruh pekerjaan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita

**Tabel 5**

Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Balita  
Di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur

Pekerjaan	Kunjungan Balita Ke Posyandu				Jumlah		p Value
	Teratur		Tidak Teratur				
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	6	17.1	15	42.9	21	60	p=0,036
Tidak bekerja	9	25.7	5	14.3	14	40	
Total	15	42.9	20	57.1	35	100	

Sumber: *Data Sekunder*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang kunjungan di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur terdapat sebanyak 15 (42,9%) yang teratur berkunjung ke posyandu dimana 6 (17,1%) bekerja dan 9 (25,7%) yang tidak bekerja. Sedangkan 20 (57,1%) yang tidak teratur berkunjung ke posyandu dimana 15 (42,9%) yang bekerja dan 5 (14,3%) yang tidak bekerja. Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.036 < \alpha = 0.05$ , yang menunjukkan



bahwa ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.

b. Pengaruh pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita

**Tabel 6**

Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Rendahnya Kunjungan Balita  
Di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur

Pendidikan	Kunjungan Balita Ke Posyandu				Jumlah		p Value
	Teratur		Tidak Teratur		f	%	
	f	%	f	%			
Pendidikan Rendah	4	11,4	13	37,1	17	48,6	p=0,028
Pendidikan Tinggi	11	31,4	7	20,0	18	51,4	
Total	15	42,9	20	57,1	35	100	

Sumber: *Data Sekunder*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang kunjungan di posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur terdapat sebanyak 15 (42,9%) yang teratur berkunjung ke posyandu dimana 4 (11,4%) yang berpendidikan rendah dan 11 (31,4%) yang berpendidikan tinggi. Sedangkan 20 (57,1%) yang tidak teratur berkunjung ke posyandu dimana 13 (37,1%) yang berpendidikan rendah dan 7 (20,0%) yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.028 < \alpha = 0.05$ , yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita ke posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur

c. Pengaruh jarak rumah terhadap rendahnya kunjungan balita

**Tabel 7**

Pengaruh Jarak Rumah Terhadap Rendahnya Kunjungan Balita Di Posyandu  
Meohai Kabupaten Kolaka Timur

Jarak Rumah	Kunjungan Balita Ke Posyandu				Jumlah		p Value
	Teratur		Tidak Teratur		f	%	
	f	%	f	%			
Jauh	5	14,3	15	42,9	20	57,1	p=0,017
Dekat	10	28,6	5	14,3	15	42,9	
Total	15	42,9	20	57,1	35	100	

Sumber: *Data Sekunder*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang kunjungan di posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur terdapat sebanyak 15 (42,9%) yang teratur berkunjung ke posyandu dimana 5 (14,3%) yang jarak rumah ke posyandu kategori jauh dan 10 (28,6%) yang kategori dekat. Sedangkan 20 (57,1%) yang tidak teratur berkunjung ke posyandu dimana 15 (42,9%) yang rumah ke posyandu kategori jauh dan 5 (14,3%) kategori dekat. Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.017 < \alpha = 0.05$ , yang menunjukkan bahwa ada pengaruh jarak rumah terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur

## Pembahasan

### 1. Pengaruh pekerjaan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang kunjungan di posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur terdapat sebanyak 15 (42,9%) yang teratur berkunjung ke posyandu dimana 6 (17,1%) bekerja dan 9 (25,7%) yang tidak bekerja. Sedangkan 20 (57,1%) yang tidak teratur berkunjung ke posyandu dimana 15 (42,9%) yang bekerja dan 5 (14,3%) yang tidak bekerja.

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.036 < \alpha = 0.05$ , yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia and Widawati, 2018 dengan judul Faktor yang mempengaruhi kunjungan Ibu membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan yaitu terdapat hubungan pekerjaan dengan kunjungan Posyandu ( $p\text{-sig}= 0.001$ ).

Penelitian Iriana dan Corina juga menyebutkan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja (Hondralis, I., & Kleinert, C., 2021).

Pekerjaan adalah mata pencaharian yang merupakan sumber perolehan ekonomi. Seseorang yang bekerja akan memiliki informasi dan pengetahuan yang baik sehingga pada umumnya akan lebih mementingkan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kunjungan ke Posyandu dengan rutin, sedangkan responden yang tidak bekerja memiliki kunjungan Posyandu yang kurang, hal tersebut dikarenakan responden tidak

mengetahui pentingnya manfaat membawa balita ke Posyandu setiap bulannya, selain itu para ibu berfikir Posyandu akan membuat anak mereka sakit karena disuntik vaksin, tidak ada dorongan dari dalam dirinya sendiri dan ibu-ibu yang tidak bekerja menghindari dari kumpulan ibu-ibu yang bekerja karena merasa malu (Chanif Kurnia Sari, 2021)

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan (Emilia Yunritati Rehing dkk, 2021)

Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke posyandu dengan alasan kegiatan posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka (Amalia, P. and Widawati, 2018)

## **2. Pengaruh pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang kunjungan di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur terdapat sebanyak 15 (42,9%) yang teratur berkunjung ke posyandu dimana 4 (11,4%) yang berpendidikan rendah dan 11 (31,4%) yang berpendidikan tinggi. Sedangkan 20 (57,1%) yang tidak teratur berkunjung ke posyandu dimana 13 (37,1%) yang berpendidikan rendah dan 7 (20,0%) yang berpendidikan tinggi.

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.028 < \alpha = 0.05$ , yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita ke posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Qiftiyah (2017) judul Gambaran faktor status pekerjaan terhadap kunjungan posyandu balita di Posyandu Pepaya Dukuh Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dimana dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan Posyandu ( $p=0,000$ ), semakin rendah pendidikan nya maka semakin kurang kunjungan ke Posyandu, dan semakin tinggi pendidikannya maka semakin baik kunjungan ke Posyandu.

Pendidikan merupakan proses dalam merubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Rendahnya pendidikan ibu dapat mengakibatkan rendahnya minat dalam

mengunjungi posyandu untuk menimbang balita. Pendidikan berpengaruh pada pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Ibu perlu melakukan kunjungan posyandu guna mendapat informasi yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang yang memiliki pendidikan tinggi akan paham tentang kesehatan dan berusaha untuk melakukan upaya kesehatan yang diarahkan atau yang diketahui (Emilia Yunritati Rehing dkk, 2021)

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pemahaman yang baik tentang pola hidup sehat. Mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan tinggi. Maka hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori, responden datang dan melakukan kunjungan Posyandu untuk balitanya. Sebaliknya responden dengan pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan-perubahan hidup sehat termasuk berkaitan dengan pemahaman mengenai pentingnya melakukan kunjungan ke Posyandu untuk memantau kesehatan dan perkembangan anak. Maka dari itu perlu adanya peningkatan pemahaman ibu tentang manfaat Posyandu melalui promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga-tenaga kesehatan (Chanif Kurnia Sari, 2021)

### **3. Pengaruh jarak rumah terhadap rendahnya kunjungan balita di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur**

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang kunjungan di posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur terdapat sebanyak 15 (42,9%) yang teratur berkunjung ke posyandu dimana 5 (14,3%) yang jarak rumah ke posyandu kategori jauh dan 10 (28,6%) yang kategori dekat. Sedangkan 20 (57,1%) yang tidak teratur berkunjung ke posyandu dimana 15 (42,9%) yang rumah ke posyandu kategori jauh dan 5 (14,3%) kategori dekat.

Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai  $p=0.017 < \alpha = 0.05$ , yang menunjukkan bahwa ada pengaruh jarak rumah terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.

Penelitian ini sejalan dengan Haslianana 2021 yang menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil uji Chi square  $X^2_{Hit} > X^2_{tabel}$  atau  $20,15 > 2,84$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jarak rumah dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat

mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita (Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R., 2020). Berdasarkan penelitian Florani dkk, diketahui partisipasi ibu rendah dikarenakan jarak yang jauh dan ibu mengalami kelelahan karena harus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga ibu menjadi malas dan tidak teratur menimbang bayi sesuai jadwal posyandu (Asanab, F., Limbu, R. and Ndoen, E. M, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.
2. Ada pengaruh pendidikan ibu terhadap rendahnya kunjungan balita ke posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.
3. Ada pengaruh jarak rumah terhadap rendahnya kunjungan balita ke Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur.

### **Saran**

1. Bagi tenaga kesehatan sebaiknya meningkatkan upaya sebagai fasilitator dalam menggalang kerjasama lintas sektoral melibatkan masyarakat, pemerintah dan swasta untuk lebih giat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan
2. Bagi masyarakat khususnya ibu balita untuk perlu meningkatkan kunjungan ke posyandu dan mengembangkan pengetahuan pentingnya kunjungan balita ke posyandu
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi serta menggunakan analisis yang berbeda sehingga memperkaya data penelitian serta dapat menjadi bahan dasar penelitian selanjutnya

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Rahmat. (2020). *Metodologi penelitian pendekatan multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Amalia, P. and Widawati. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Dengan Keaktifan Ibu Dengan Membawa Balita Ke Posyandu Balita Ke Posyandu Di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilah Tahun 2017*. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jurnalgizi/article/view/218>.
- Angga Chrisanti Darmawan. (2019). *Pedoman praktis tumbuh kembang anak (usia 0-72 bulan)*. PT Penerbit IPB Press.

- Asanab, F., Limbu, R. and Ndoen, E. M. (2019). *Analisis Faktor Keteraturan Ibu dalam Menimbang Balita di Posyandu*, *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), pp. 140–148.
- Balilafto. (2020). *Inovasi pelayanan kesehatan: Posyandu penanganan orang dengan gangguan jiwa (ODJG) di Srignonco kabupaten Malang. Pusat data dan informasi, badan penelitian dan informasi (BALILAFTO) Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi RI dengan direktorat pengabdian masyarakat Universitas Gadjra Mada.*
- Chanif Kurnia Sari. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di posyandu. Jurnal keperawatan volume 13 no 1, hal 49-60, maret 2021.*
- Data Dinkes Sultra. (2017). *Laporan Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2017.*
- Data Sekunder Puskesmas Poli-polia. (2020). *Data jumlah kunjung balita ke posyandu Meohai.*
- Depkes RI. (2018). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta ; Depkes RI.*
- Emilia Yunritati Rehing dkk. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu: Literatur review. Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan vol.12 no.2 (2021) 256-262.*
- Endang Sutisna Sulaiman. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi, Yogyakarta :UGM Press.*
- Febrianti, Y. (2018). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2017, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Available at: [Http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1765/1/SKRIPSI YOSY.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1765/1/SKRIPSI YOSY.pdf).*
- Hasliana. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja uptd puskesmas lamurukung. Jurnal ilmiah kesehatan diagnosis volume 14 nomor 2 tahun 2019 eissn: 2302-2531.*
- Hondralis, I., & Kleinert, C. (2021). *Do children influence their mothers' decisions? Early child development and maternal employment entries after birth. Advances in Life Course Research, 47, 100378. <https://doi.org/10.1016/j.alcr.2020.100378>.*
- Irfannuddin. (2019). *Cara sistematis berlatih meneliti: Merangkai sistematika peneliti kedokteran. Jakarta timur: Rayyana komunikasindo.*
- Izattul Azijah. (2020). *Pertumbuhan dan perkembangan anak: Bayi, balita dan usia prasekolah. Penerbit Lindan Bestari.*
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. Jurnal SMART Kebidanan, 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>.*
- Lailatus Sa'a dah. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis. Jombang: LPPM Universitas KHA.*

- Pangesti, C. B. and Agussafutri, W. D. (2019). *The Relationship Between Mother's Occupational Status And Knowledge About Posyandu Balita With Compliance Of Visiting Posyandu At Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta*, *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), pp. 32–40.
- Ratih Wirapuspita Wisnuwardani. (2021). *Insentif kader posyandu saat pandemic covid-19*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Kemneterian RI tahun 2018.
- Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Tenggara. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Kemneterian RI tahun 2019